

DINAMIKA PSIKOLOGIS PENGGUNA PINJAMAN ONLINE: STUDI KASUS PADA MAHASISWA YANG MELAKUKAN PINJAMAN ONLINE

¹Tsania Nala Kandi*, ²Retno Setyaningsih*

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author:

tsanianalakandi@std.unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran dinamika psikologis mahasiswa yang melakukan pinjaman *online*. Pinjaman *online* merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak jasa keuangan yang terintegrasi dengan teknologi informasi dan semua proses yang dilalui mulai dari pengajuan hingga pencairan dana dilakukan secara online. Pinjaman *online* memiliki resiko yang fatal bagi penggunanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Dalam proses pengambilan data, peneliti melakukan wawancara terhadap lima subjek, yaitu K, R, U, F dan S yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai dinamika psikologis mahasiswa yang melakukan pinjaman *online*, dapat diketahui bahwa terdapat tiga aspek pembentukan dinamika psikologis dari kelima subjek yaitu kognitif, konatif dan afektif. Pada aspek kognitif diketahui bahwa alasan subjek melakukan pinjaman *online* yaitu karena kebutuhan, sedangkan faktor yang mendorong subjek melakukan pinjaman *online* yaitu pertemanan, ekonomi, kemudahan dan pengetahuan. Pada aspek afektif diketahui bahwa perasaan subjek setelah melakukan pinjaman *online* yaitu takut, malu, deg-degan, dan tidak menyangka. Pada aspek konatif diketahui jika subjek K menggunakan lima aplikasi, subjek R menggunakan tiga aplikasi, subjek U menggunakan satu aplikasi, subjek F menggunakan dua aplikasi, subjek S menggunakan dua aplikasi.

Kata kunci: Dinamika psikologis, Mahasiswa yang melakukan pinjaman online

Abstract

This study aims to describe the psychological dynamics of students who make online loans. Online loans are facilities provided by financial services that are integrated with information technology and all the processes that are passed from submission to disbursement of funds are carried out online. Online loans have fatal risks for their users. The method used in this research is a qualitative research method with a descriptive case study approach. In the data collection process, researchers conducted interviews with five subjects, namely K, R, U, F and S who were selected using purposive sampling technique. Based on the research that has been conducted on the psychological dynamics of students who make online loans, it can be seen that there are three aspects of the formation of psychological dynamics of the five subjects, namely cognitive, conative and affective. In the cognitive aspect, it is known that the reason for the subject to make online loans is because of necessity, while the factors that encourage the subject to make online loans are friendship, economy, convenience and knowledge. In the affective aspect, it is known that the subject's feelings after making an online loan are fear, embarrassment, nervousness, and unexpectedness. In the conative aspect, it is known that subject K uses five applications, subject R uses three applications, subject U uses one application, subject F uses two applications, subject S uses two applications.

PENDAHULUAN

Di era modernisasi perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang cukup pesat terutama dalam bidang finansial. Finansial teknologi kini muncul dalam bentuk aplikasi yang memberikan kemudahan bagi masyarakat di Indonesia. Dikutip dari berita katadata (Sari, 2021) media dikatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai negara dengan instalasi aplikasi keuangan terbanyak dibanding negara yang lain. Aplikasi keuangan ini didukung dengan hadirnya teknologi internet yang semakin maju, sehingga membuat perubahan perilaku kalangan masyarakat. Dengan adanya internet tidak sedikit kegiatan transaksi, seperti jual beli ataupun pinjaman dilakukan tanpa bertatap muka. Salah satu jenis finansial teknologi yang sedang tren di Indonesia adalah pinjaman online.

Pinjaman online adalah bentuk layanan peminjaman uang yang memberikan kemudahan bagi masyarakat tanpa berbelit-belit seperti di bank konvensional (Erdi, 2023). Pinjaman online yaitu fasilitas pinjaman dana yang diberikan oleh penyedia jasa keuangan yang dilakukan dengan daring (Sihombing dkk, 2019). Dahulu masyarakat Indonesia kesulitan dalam mendapatkan pinjaman, kini masyarakat dimudahkan dengan adanya platform penyedia jasa pinjaman yang dapat dilakukan secara online atau digital. Pinjaman online menjadi salah satu alternatif keuangan untuk masyarakat hanya dengan menggunakan aplikasi yang diunduh melalui *handphone* (Sinaga dkk, 2019). Masyarakat yang menggunakan pinjaman online tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan uang pinjaman yang mereka inginkan.

Layanan pinjaman online menawarkan fleksibilitas bagi penggunanya. Kemudahan yang didapat dari pennggunaan pinjaman online ini adalah pengguna tidak perlu memperelajari *fintech* terlalu keras, mudah dipahami dan dipelajari. Tak hanya itu, untuk mendapatkan limit kredit, pengguna cukup dengan memberikan foto ktp, foto dirinya dengan ktp, foto kartu keluarga dan verifikasi data hanya memerlukan waktu 1 sampai 3 hari (Andista dan Susilawaty, 2021). Kemudahan tersebut membuat masyarakat Indonesia mempunyai minat menggunakan jasa pinjaman online (Mardikaningsih dkk., 2020).

Sehubungan dengan hal itu dikutip dari berita databoks (Annur, 2023) menyatakan bahwa jumlah penyalur pinjaman online mencapai angka 19,52 triliun dan peminjam mencapai 13,71 juta pada bulan Desember 2022. Kemudian dari berita liputan 6 (Kencana, 2023) menyatakan jika jumlah pinjaman mencapai angka 50,53 triliun dan jumlah peminjam mencapai angka 17,31 juta pada bulan April 2023. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2021 jumlah peminjam dan penyalur pinjaman mengalami kenaikan. Menurut laporan OJK, jumlah pinjaman yang diberikan di Jawa Tengah terus bertambah dari bulan Januari sampai Juni 2023. Menurut data OJK (Lilipaly, 2023) pada tahun 2021 Gen Z yang berusia 19-25 tahun dan milenial yang berusia 26-35 tahun merupakan usia yang tedeteksi paling banyak berutang. Nilai pinjaman mencapai 14,74 triliun.

Sudah banyak masyarakat Indonesia yang memilih menggunakan pinjaman online. Dalam berita CNBC (Putri, 2022) dikatakan bahwa ada sebanyak 311 mahasiswa yang terjerat pinjaman online. Dikutip dari berita suarajogja (Baktora, 2023). Semakin hari kian banyak individu yang menggunakan pinjaman online, bukan hanya kalangan karyawan tetapi bagi golongan pelajar seperti mahasiswa. Seperti yang tercantum dalam berita *detikNews* (Sholihin, 2022) terdapat sebanyak 116 mahasiswa IPB terjerat pinjaman online. Dalam berita *Solopos Bisnis* (Wibowo, 2024) dikatakan bahwa kalangan pekerja dan mahasiswa menjadi penyumbang terbesar pinjaman online. Kelompok usia yang terdiri dari pekerja dan mahasiswa ini mempunyai total nilai gagal bayar utang sebesar 763 miliar per Juni 2023. Golongan usia muda lebih memiliki minat untuk mendapat pinjaman dibanding dengan golongan usia tua karena diusia muda seseorang memiliki keberanian dalam menerima risiko (del Río dan Young, 2006). Kemudahan yang ditawarkan membuat mahasiswa tertarik untuk menggunakan pinjaman online guna membeli barang kebutuhan seperti *furniture*, *fashion* dan *skincare* (Sihombing dkk, 2019). Menurut (Wood, 1998) dalam rentang usia 18-39 tahun cenderung mempunyai keinginan untuk membeli barang yang bukan karena kebutuhan namun lebih pada keinginan untuk mencari kepuasan. Berdasarkan data di GoodStats (Mufrida, 2024) kelompok usia 19-34 tahun turut menjadi penyumbang terbesar dalam aktivitas pinjaman online, ada sekitar 58,72% jumlah rekening penerima pinjaman aktif yang berasal dari kelompok usia ini. Sedangkan jumlah utang pinjaman online di kelompok usia 19-34 tahun mencapai 56,39% atau setara dengan 327,3 triliun.

Setiap individu pasti mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menunjang kehidupannya. Tak terkecuali mahasiswa, mereka tentunya memiliki kebutuhan dalam menjalani tugas seperti *handphone*, laptop, buku, kamera dan lain sebagainya. Selain itu, mahasiswa juga kurang bisa menahan diri ketika memiliki minat untuk mendapatkan suatu barang dan keinginan untuk mengikuti gaya hidup atau trend yang ada di lingkungan sekitar, sehingga mempunyai pengeluaran yang besar. Namun seringkali mahasiswa terkendala dari segi finansial, mengingat dimana kebutuhan dan keinginan

mahasiswa yang terhitung banyak, sedangkan mahasiswa belum memiliki penghasilan sendiri. Bahkan pada umumnya, untuk kebutuhan sehari-hari seorang mahasiswa masih ditanggung oleh orang tua. Oleh karena itu, untuk menutupi kebutuhannya tidak jarang mahasiswa memutuskan untuk melakukan pinjaman online, yang dimana platform tersebut dapat diakses secara mudah untuk mendapatkan uang. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian (Muttaqin dan Nuryanti, 2023) bahwa mahasiswa melakukan pinjaman online untuk memenuhi gaya hidup. Dengan kemudahan-kemudahan yang ada, banyak individu yang tidak memperhatikan dampak dari pinjaman yang diambil.

Pinjaman online memberikan dampak yang negatif baik psikologis maupun sosial. Jika individu mempunyai hutang yang berlebihan dan tidak sanggup membayar maka resikonya akan diteror dari pihak penagih hutang bahkan berujung penyitaan barang berharga. Hal yang demikian dapat menyebabkan individu mengalami ketidakseimbangan psikologis yang akhirnya berujung pada stress bahkan depresi (Rosadi dan Andriani, 2023). Tidak hanya itu, bentuk kejahatan lain yang timbul yaitu adanya pinjaman online ilegal. Pinjaman online yang seperti itu dapat membahayakan dikarenakan ada kesempatan penyalahgunaan data. Tak hanya itu, dikarenakan terlintas pinjaman online muncul kasus bunuh diri akibat tekanan dan stress karena merasa diteror dan tidak bisa membayar tagihan. Banyak kasus bunuh diri yang diakibatkan oleh pinjaman online. Dalam berita Inews (Roshali, 2023) menyatakan pria berinisial K melakukan bunuh diri akibat pinjaman online di Adakami. Kemudian dalam berita katadata (Setyowati, 2023) menyatakan banyak kejadian bunuh diri yang diakibatkan pinjaman online, diantaranya pada bulan Februari 2019 seorang pria berusia 35 tahun, bulan Maret 2020 seorang pria berusia 44 tahun, bulan Juni 2021 seorang pria berusia 36 tahun, bulan Oktober seorang pria berusia 20 tahun dan bulan Agustus 2022 seorang Perempuan berusia 23 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, pinjaman online memiliki resiko ataupun dampak yang cukup serius dan banyak individu yang sudah sadar dengan hal itu akan tetapi masih banyak yang berminat untuk menggunakan jasa pinjaman online. Apalagi sekarang kelompok pelajar salah satunya yaitu mahasiswa juga sudah banyak yang menggunakan jasa pinjaman online. Terlebih lagi kebutuhan mahasiswa masih ditanggung oleh orang tua. Penelitian (Suryanto, 2017) mengatakan jika mahasiswa memiliki masalah yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan sendiri, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya dan masih menjadi tanggungan orang tua atau walinya. Dengan demikian, sejatinya mahasiswa harus lebih bisa mengendalikan diri untuk tidak menggunakan pinjaman *online* dan fokus untuk belajar. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian ini dengan judul “Dinamika Psikologis Pengguna Pinjaman Online : Studi Kasus pada Mahasiswa yang Melakukan Pinjaman Online”.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis memfokuskan permasalahan pada bagaimana dinamika psikologis mahasiswa yang melakukan pinjaman online.

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran dinamika psikologis mahasiswa yang melakukan pinjaman online.

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan literatur mengenai fenomena pinjaman online baik untuk peneliti maupun masyarakat. Tak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai dinamika psikologis mahasiswa yang menggunakan pinjaman online dan untuk masyarakat agar lebih mawas diri dalam pertemanan dan pentingnya mencari informasi tentang pinjaman online yang digunakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan terdapat lima mahasiswa sebagai subjek penelitian dari Universitas di Semarang dan Kudus. Teknik *Sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut (Nursalim, dkk 2023) *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang subjeknya wajib memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara.

Tabel 1. Informasi Subjek penelitian

Nama	Umur	Jenis kelamin	Fakultas/Jurusan	Angkatan
K	23	Laki-laki	Ilmu komputer	2022
R	20	Laki-laki	Ilmu komputer	2022
U	23	Perempuan	Psikologi	2020
F	24	Perempuan	Manajemen	2018
S	23	Perempuan	Akuntansi	2020

Kriteria keabsahan data dalam penelitian ini yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini dibagi menjadi tiga alur, yaitu meng-koding, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pengambilan data, peneliti melakukan wawancara terhadap lima subjek, yaitu K, R, U, F dan S. Dari penelitian ini diketahui proses dinamika psikologis yang terjadi pada kelima subjek yaitu ada proses kognitif, afektif dan konatif. Proses kognitif meliputi awal mula subjek memiliki pikiran untuk melakukan pinjaman online, alasan kelima subjek melakukan pinjaman online, dan faktor yang mendorong kelima subjek melakukan pinjaman online. Adapun subjek K mulai memiliki pikiran untuk melakukan pinjaman online berawal ketika sedang butuh dana pada tahun 2023. Subjek R mulai memiliki pikiran untuk melakukan pinjaman online berawal ketika biaya kuliah kurang pada semester dua perkuliahan. Subjek U mulai memiliki pikiran untuk melakukan pinjaman online berawal ketika tidak ada dana pada tahun 2023. Kemudian subjek F mulai memiliki pikiran untuk melakukan pinjaman online ketika tidak ada pekerjaan.

Sedangkan, subjek S mulai memiliki pikiran untuk melakukan pinjaman online ketika gaji tidak cukup pada tahun 2022. Alasan kelima subjek melakukan pinjaman online yaitu untuk senang-senang, kebutuhan, disuruh orang tua, bayar SPP dan gaji kurang. Adapun faktor yang mendorong kelima subjek melakukan pinjaman online yaitu pertemanan, ekonomi, kemudahan dan pengetahuan.

Proses afektif meliputi reaksi yang muncul dan pengalaman buruk selama menggunakan. Reaksi kelima subjek setelah melakukan pinjaman online yaitu takut, deg-degan, tidak menyangka, malu, biasa aja dan pusing. Sedangkan pengalaman buruk kelima subjek selama menggunakan aplikasi pinjaman online adalah ditelfon, diteror dan didatangi oleh *debt collector*. Proses konatif meliputi cara kelima subjek melunasi pinjaman online dan perilaku selama menggunakan aplikasi pinjaman online. Adapun cara kelima subjek melunasi yaitu dengan bekerja, minta tolong orang tua, pinjam teman atau aplikasi pinjaman online lain, dan jual TV serta kulkas. Adapun perilaku kelima subjek selama menggunakan aplikasi pinjaman online antara lain aplikasi yang digunakan oleh subjek K yaitu Akulaku, Julo, Spinjam, Pinjamduit dan *EasyCash*. Subjek R yaitu Spinjam, Akulaku dan Kredivo. Subjek U yaitu *Jenius Flexy Cash*. Kemudian, subjek F yaitu *SuperCash* dan Akulaku. Dan subjek S menggunakan dua aplikasi, yaitu akulaku dan kredivo. Perilaku lainnya yaitu terlambat membayar tagihan hutang, gali lubang tutup lubang, pinjam teman, tidak mengulangi pinjaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai dinamika psikologis mahasiswa yang melakukan pinjaman *online*, dapat diketahui bahwa terdapat tiga aspek pembentukan dinamika psikologis dari kelima subjek, yaitu kognitif, afektif dan konatif. Pada aspek kognitif diketahui bahwa alasan subjek melakukan pinjaman *online* yaitu karena kebutuhan, sedangkan faktor yang mendorong subjek melakukan pinjaman *online* yaitu pertemanan, ekonomi, kemudahan dan pengetahuan. Pada aspek afektif diketahui bahwa perasaan subjek setelah melakukan pinjaman *online* yaitu biasa saja, takut, malu, deg-degan, dan tidak menyangka. Pada aspek konatif diketahui jika subjek K menggunakan lima aplikasi, subjek R menggunakan tiga aplikasi, subjek U menggunakan satu aplikasi, subjek F menggunakan dua aplikasi, subjek S menggunakan dua aplikasi. Selain itu, dari kelima subjek terdapat dua subjek yang melakukan gali lubang tutup lubang. Temuan lain dalam penelitian ini yaitu pengguna pinjaman online merasa aman ketika memiliki satu kelompok yang sama, yaitu sesama pengguna pinjaman *online*. Perbedaan pinjaman *online* dengan pinjaman yang lain adalah pada pinjaman *online*, pengguna dapat mencurangi persyaratan, dengan saling menukar nomor telepon antar sesama pengguna pinjaman *online*. Pertemanan menjadi faktor utama pendorong subjek K, R, F dan S melakukan pinjaman *online*. Mahasiswa yang melakukan pinjaman *online* menutupi hal tersebut dari orang tua, seperti yang dilakukan oleh subjek K, R, F dan S. Besaran jumlah pinjaman yang diambil mempengaruhi sikap kelima subjek dalam melunasi pinjamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andista, D. R., & Susilawaty, R. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Pengguna Dalam Penggunaan Finansial Teknologi Pinjaman Online. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1228-1233.
- del Río, A., & Young, G. (2006). The determinants of unsecured borrowing: Evidence from the BHPS. *Applied Financial Economics*, 16(15), 1119-1144. <https://doi.org/10.1080/09603100500438791>
- Erdi, T. W. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 407-414. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.613>
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, R. R. I. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja*.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Nurmallasari, D., Manajemen, P. S., & Sungkono, U. M. (2020). Hubungan Perilaku Konsumtif dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online. *Jurnal Simki Pedagogia*, 3(6), 98-110. Retrieved from <https://jiped.org/index.php/JSP>
- Muttaqin, I., & Nuryanti, L. (2023). *Online loan phenomenon among students: micro and macro psychological analysis Fenomena pinjaman online di kalangan mahasiswa: analisis psikologi mikro dan makro*. 18(3).
- Nursalim, Rizky, M. S., & Aguspriyani, Y. (2023). TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DALAM MENGATASI KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA BANK SYARIAH INDONESIA Nuralim1,. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3(1).
- Rosadi, D. S., & Andriani, I. (2023). Hubungan Impulsive Buying dengan Perilaku Berhutang pada Pengguna Pinjaman Online. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3655-3664.
- Sihombing, N. M. M., Suryanto, N. E., Mahameru, M., Setiawan, M. R., & Elisabeth Marsella, S. S., M. L. (2019). Dampak Penggunaan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Yogyakarta. *Proceeding SINTAK 2019*, 3, 500-507.
- Sinaga, H. D. E., Irawati, N., & Kurniawan, E. (2019). Financial Technology: Pinjaman Online, Ya Atau Tidak. *Jtunas*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.30645/jtunas.v1i1.6>
- Wood, M. (1998). Socio-economic status, delay of gratification, and impulse buying. *Journal of Economic Psychology*, 19(3), 295-320. [https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(98\)00009-9](https://doi.org/10.1016/S0167-4870(98)00009-9)

- Andista, D. R., & Susilawaty, R. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Pengguna Dalam Penggunaan Finansial Teknologi Pinjaman Online. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1228-1233.
- del Río, A., & Young, G. (2006). The determinants of unsecured borrowing: Evidence from the BHPS. *Applied Financial Economics*, 16(15), 1119-1144. <https://doi.org/10.1080/09603100500438791>
- Erdi, T. W. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 407-414. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.613>
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, R. R. I. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja*.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Nurmalasari, D., Manajemen, P. S., & Sungkono, U. M. (2020). Hubungan Perilaku Konsumtif dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online. *Jurnal Simki Pedagogia*, 3(6), 98-110. Retrieved from <https://jipied.org/index.php/JSP>
- Muttaqin, I., & Nuryanti, L. (2023). *Online loan phenomenon among students: micro and macro psychological analysis Fenomena pinjaman online di kalangan mahasiswa: analisis psikologi mikro dan makro*. 18(3).
- Nursalim, Rizky, M. S., & Aguspriyani, Y. (2023). TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DALAM MENGATASI KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA BANK SYARIAH INDONESIA Nuralim1,. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3(1).
- Rosadi, D. S., & Andriani, I. (2023). Hubungan Impulsive Buying dengan Perilaku Berhutang pada Pengguna Pinjaman Online. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3655-3664.
- Sihombing, N. M. M., Suryanto, N. E., Mahameru, M., Setiawan, M. R., & Elisabeth Marsella, S. S., M. L. (2019). Dampak Penggunaan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Yogyakarta. *Proceeding SINTAK 2019*, 3, 500-507.
- Sinaga, H. D. E., Irawati, N., & Kurniawan, E. (2019). Financial Technology: Pinjaman Online, Ya Atau Tidak. *Jtunas*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.30645/jtunas.v1i1.6>
- Wood, M. (1998). Socio-economic status, delay of gratification, and impulse buying. *Journal of Economic Psychology*, 19(3), 295-320. [https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(98\)00009-9](https://doi.org/10.1016/S0167-4870(98)00009-9)